



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama 40 hari melakukan praktik kerja magang, penulis menggali ilmu dan pengalaman dalam kanal Photo sebagai editor/*Uploader*. Selain melakukan penulisan *caption* dan mengedit foto, penulis juga menjadi translator untuk berita - berita luar negeri.

Penulis melakukan kordinasi dengan Johan Fatzry sebagai editor dan juga Fery Pradolo sebagai penanggung jawab kanal Photo. Adanya koordinasi dilakukan demi mencegah munculnya berita yang sama lebih dari sekali dengan penulis berbeda. Selain itu, bila ada permintaan mengenai situs yang harus dilansir, maka asisten koordinator langsung membagi tugas kepada editor senior dan penulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Hari pertama di *Liputan6.com*, penulis dipertemukan oleh asisten koordinator foto yang akan menjadi mentor sekaligus pembimbing ketika melakukan kerja praktik. Penulis diberikan pekerjaan sebagai editor/*uploader* dengan tugas untuk menulis *caption*, mengedit, dan melansir berita. Untuk mengawali kerja praktik, penulis juga dibimbing oleh editor senior Johan Fatzry, mengenai kiat-kiat mencari situs luar negeri, mengedit foto dan pemilihan berita dengan judul yang menarik.

Dalam pembuatan caption, *liputan6.com* mempunyai peraturan, *caption* dalam setiap foto maksimal menggunakan 255 kata, karena jika lebih nantinya *caption* tersebut tidak dapat dimasukkan dalam *Content Management System (CMS) liputan6.com*. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis lebih sering melansir berita dari situs luar negeri langganan. Penulis juga menjadi translator dan memilah foto – foto mana saja yang akan dipilih.

Tabel 3.1 Laporan Realisasi Kerja Magang

Minggu ke-	Tugas
1 (7 Juni-10 Juni 2016)	Perkenalan dan belajar mengedit foto dengan aplikasi Photoshop
2 (13 Juni-17 Juni 2016)	Memilih foto-foto yang layak dipublikasikan
3 (20 Juni-24 Juni 2016)	Membuat galeri foto di kanal Photo liputan6.com dengan bantuan pembimbing dengan tema sepakbola berjudul “Bek Jerman Tiba-tiba Terkapar saat Latihan Piala Eropa di Perancis”
4 (27 Juni-1 Juli 2016)	Membuat galeri foto di kanal Photo liputan6.com secara mandiri, penulis mencoba membuat galeri foto dengan tema <i>lifestyle</i> yaitu contohnya dengan judul : “Atraksi Berbahaya dengan Buaya di Thailand” dan “Melihat Tradisi Ziarah ke Masjid Bersejarah Luar Batang”

<p>5 (4 Juli-8 Juli 2016)</p>	<p>Membuat beberapa galeri ke dalam kanal Photo, dari berita luar negeri yang bertema <i>hardnews</i> dengan judul “Lagi, Turki Diserang Bom yang Tewaskan 11 Orang”</p>
<p>6 (11 Juli-15 Juli 2016)</p>	<p>Membuat beberapa galeri ke dalam kanal Photo, dari berita dalam negeri bertema <i>hardnews</i> dengan judul “Calon Tunggal Kapolri, Tito Karnavian Jalani Fit and Proper Test”</p>
<p>7 (18 Juli-22 Juli 2016)</p>	<p>Membuat judul sendiri untuk galeri foto yang diunggah di <i>liputan6.com</i> dengan tema <i>lifestyle</i> dan <i>showbiz</i> dalam negeri dengan judul “Ben Kasyafani Resmi Tak Lagi Menduda”</p>
<p>8 (25 Juli-29 Juli 2016)</p>	<p>Membuat judul sendiri untuk galeri foto yang diunggah di <i>liputan6.com</i> dengan tema <i>lifestyle</i> dengan judul “Melihat Wisata Ekstrem Ala Warga China” dan “Senayan Jadi Tempat Berkumpul Para Pemburu Pokemon”</p>
<p>9 (1 Agustus-8 Agustus 2016)</p>	<p>Membuat sejumlah galeri foto dan menerima penugasan topik sendiri dari pembimbing seperti ditugaskan untuk membuat berita unik dari tema olahraga dengan judul “Dikalahkan Petenis Peringkat 145 Dunia, Novak Djokovic Menangis”</p>

Dari banyak berita yang dibuat oleh penulis selama praktik kerja magang 40 hari, terdapat 86 galeri foto yang ditampilkan dalam situs *liputan6.com*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Memilih Foto

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis ditugaskan untuk memilih foto mana yang layak dikonsumsi oleh masyarakat. Karena penulis melakukan kerja praktik di bagian kanal Photo maka foto merupakan sarana berita yang ditampilkan. Setelah diberikan pengarahan oleh asisten kordinator ataupun editor senior, penulis mulai memilih foto berita yang akan dibuat. Untuk membuat berita foto yang baik, perlu ada beberapa syarat yang diperhatikan. Menurut Prof. Bernd. Heydemann (Rita Gani dan Ratri Rizki Kusumalestari, 2013, h.92-93) terdapat enam syarat foto berita.

1. Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita (prinsip persaingan). Tidak dengan cara mencari sensasional, atau dengan cara penyajian yang tidak konvensional.
2. Foto berita harus disusun demikian rupa sehingga mudah diterima oleh pembaca, tanpa kesukaran mengenalnya. Prinsipnya adalah bagaimana agar foto tersebut berkesan pada indra pembaca



Foto oleh : Fery Pradolo (1)

Gambar 3.1 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*



Foto oleh : Fery Pradolo (2)

Gambar 3.1.1 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*



Foto oleh : Fery Pradolo (3)

Gambar 3.1.2 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*



Foto oleh : Fery Pradolo (4)

Gambar 3.1.3 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Foto - foto tersebut menceritakan suatu peristiwa yang akan mudah dimengerti tanpa harus membaca *text* , karena setiap foto diurutkan sesuai kejadian peristiwa. Foto menceritakan sebuah kontes kecantikan yang diikuti oleh para waria. Jika dilihat dari foto pertama dan kedua kita melihat seseorang

yang sedang berdandan disebuah ruangan, dan selanjutnya foto ketiga dengan detail foto memperlihatkan dua orang waria yang sedang duduk. Foto keempat diperlihatkan beberapa orang yang sedang berpose diatas panggung seperti halnya mengikuti kontes kecantikan. Empat foto tersebut dengan jelas dan berkesinambungan menjelaskan sebuah peristiwa.

3. Foto berita harus mampu menyajikan berita dengan banyak detail gambar. Foto yang memiliki detail gambar yang baik akan memberikan kesan originalitas dari peristiwa yang ditampilkan. Salah satu contoh foto yang memiliki detail dan tidak pada berita dengan judul “Tidak Dijaga, Motor dan Kopaja Terobos Jalur Transjakarta”



Foto oleh : Yopy Renato (foto detail)

Gambar 3.2 Contoh Foto Detail di *Liputan6.com*



Foto oleh : Yopy Renato (foto tidak detail)

Gambar 3.2.1 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*



Foto oleh : Yopy Renato (foto tidak detail)

Gambar 3.2.2 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Foto-foto tersebut memperlihatkan peristiwa dengan detail foto yang jelas dan tidak, foto pertama memperlihatkan halte busway, penerobos jalur busway, pembatas jalur dan jalan yang harusnya digunakan oleh pengendara. Foto pertama termasuk foto yang detail karena semua unsur informasi terdapat dalam satu gambar berbeda dengan gambar kedua dan ketiga. Foto kedua tidak memperlihatkan beberapa pendukung informasi seperti foto halte Transjakarta dan

foto ketiga lebih mengutamakan teknik pencahayaan pada kendaraan yang bergerak.

4. Foto berita jangan berulang, informasi yang telah diberitakan tidak boleh diberitakan kembali secara terus-menerus (Prinsip pembaruan terus, untuk menghindarkan kebosanan pembaca)
5. Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif (terutama pancaindra) dari proses penyampaian informasi dalam foto tersebut kepada masyarakat. Dalam proses pemilihan berita penulis langsung memilih foto ini ketika muncul di portal Reuters. Ini dikarenakan foto tersebut memperlihatkan sosok orang terkenal yang sedang menangis. Berita dari orang terkenal selalu menarik minat pembaca, apalagi bila orang tersebut sedang mengalami kesialan atau bencana. Contoh foto yang dapat merangsang sensitifitas pembaca yaitu galeri foto yang berjudul “Dikalahkan Petenis Peringkat 145 Dunia, Novak Djokovic Menangis”



Foto oleh : Toby Melville

Gambar 3.3 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Foto ini dipilih penulis karena memperlihatkan kesedihan yang mendalam seorang petenis terkenal Novak Djokovic yang kalah dalam sebuah pertandingan, foto tersebut dapat menimbulkan rasa simpati terhadap khalayak yang melihatnya. Kesedihan foto ini ditambah dengan gerakan tangan Novak Djokovic, tangan kanannya

mengarah ke arah dada yang melambahkan ketabahan dan tangan kirinya melambai ke arah penonton untuk berpamitan.

6. Foto berita harus merupakan foto peristiwa yang benar-benar terjadi (*echt*) karena bila terjadi pemalsuan atau penipuan, dalam jangka panjang akan terjadi penolakan atas dasar pengalaman yang negatif. Contoh foto yang merupakan peristiwa yang benar terjadi seperti foto dengan judul “Atraksi Berbahaya dengan Buaya di Thailand”



Foto oleh : Chaiwat Subprasom

Gambar 3.4 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Foto memperlihatkan seorang pria yang beratraksi dengan seekor buaya yang ditonton oleh sejumlah orang. Aksi ini menarik penulis untuk memilih foto ini karena tidak semua orang berani melakukan aksi berbahaya ini. Keaslian foto ini dapat dipertanggung jawabkan karena bersumber dari kantor berita Reuters.

Dalam prakteknya tidak semua syarat foto berita dapat penulis buat, Penulis hanya mengerjakan empat syarat foto berita dikarenakan masalah waktu dan berita yang penulis dapat. Hal ini karena penulis tidak bebas memilih foto atau tema sendiri dalam membuat galeri.

Dengan memperhatikan syarat tersebut, penulis mendapatkan kepercayaan dari pembimbing untuk membuat galeri foto secara mandiri. Selain itu penulis

juga memperhatikan nilai berita yang terkandung dalam foto tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ishwara (2007, h . 53-56) yaitu :

1. Kemajuan dan Bencana

Dari perjuangan hidup yang rutin muncul keberhasilan merupakan hal yang layak jadi berita. Contohnya seperti penemuan baru, pengobatan baru, maupun alat-alat baru. Hal lainnya juga meliputi persoalan bencana seperti gempa bumi dan terorisme. Contoh foto yang terkait dengan bencana yaitu galeri foto dengan judul “Lagi, Turki Diserang Bom yang Tewaskan 11 Orang”. Karena berita tersebut mengenai serangan bom yang menimpa suatu negara besar dan mengakibatkan jatuhnya banyak korban maka berita ini sangat layak dipublikasikan. Karena terror bom sendiri merupakan tindak teroris yang banyak terjadi di berbagai dunia. foto ini dipilih karena foto ini tampak jelas memperlihatkan kehancuran dari sebuah peristiwa pemboman. Foto juga detail memperlihatkan petugas pemadam sedang menyelidiki dan mengamankan lokasi tersebut.

Contoh galeri :



Gambar 3.5 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Beberapa ambulan dikirim ke tempat kejadian di distrik Vezneciler pusat dekat Universitas Istanbul tempat terjadinya ledakan, Turki , (7/6). Sebuah mobil membawa bom meledak ketika melewati bus yang penuh dengan polisi. (REUTERS / Osman Orsal)

2. Konsekuensi

Suatu peristiwa yang mempengaruhi banyak orang yang layak diberitakan. Semua peristiwa yang menjadi berita pasti mempunyai konsekuensi bagi masyarakat. Contoh berita tersebut yaitu seperti judul galeri foto “Jalani Sidang Perdana Warga Bukit Duri Minta Penggusuran Ditunda”. Kenapa berita tersebut termasuk dalam konsekuensi karena kasus dalam berita melibatkan banyak orang yaitu warga yang ada di Bukit Duri. Foto kursi kosong di pengadilan ini dipilih karena akan mengundang kecurigaan terhadap peristiwa tersebut. Dalam foto menggambarkan Hakim yang telah siap melaksanakan sidang tetapi kursi masih kosong. Ini akan menimbulkan banyak pertanyaan dan akan membuat pembaca membuka berita ini.

Contoh galeri :



Gambar 3.6 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Ketua majelis Hakim Sugeng Riyono (tengah) saat memimpin sidang dakwaan warga Bukit Duri versus Ahok di PN Jakarta Pusat, (7/6). Sidang perdana gugatan terhadap Pemprov DKI Jakarta terkait rencana pengusuran permukiman warga. (Liputan6.com/Helmi Afandi)

3. Kemashyuran dan Terkemuka

Informasi mengenai orang-orang yang terkenal sehingga apa yang mereka lakukan atau katakan akan layak diberitakan. Seorang terkenal akan menjadi buruan informasi masyarakat. Contoh galeri foto yaitu dengan judul "Jokowi JK Hadiri Buka Bersama Partai Nasdem" karena berita tersebut melibatkan tokoh publik seperti Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla maka berita tersebut pasti mengundang minat pembaca untuk membuka berita tersebut. Dengan pemilihan foto yang menggambarkan presiden Jokowi sedang berbincang dengan salah satu pemilik partai pasti membuat penasaran dengan isi beritanya

Contoh galeri :



Gambar 3.7 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Presiden RI Joko Widodo (ketiga kiri) bersama Ketua Umum DPP Partai Nasdem, Surya Paloh jelang buka puasa bersama Partai Nasdem di Jakarta, Selasa (7/6/2016). Acara juga dihadiri sejumlah menteri kabinet kerja. (Liputan6.com/Helmi Fithriansyah)

4. Saat yang Tepat dan Kedekatan

Kedua hal tersebut adalah ukuran yang diterapkan pada berita yang terjadi berdekatan sehingga informasi berkelanjutan untuk peristiwa tersebut masih ditunggu masyarakat. Contoh judul berita tersebut yaitu “Pasca-Penembakan Orlando, Penjualan Senjata Meningkat di AS” berita tersebut berkesinambungan dengan berita sebelumnya yaitu peristiwa penembakan di Orlando. Kenapa berkesinambungan karena peristiwa yang terjadi sebelumnya adalah peristiwa penembakan brutal di Orlando dengan menggunakan senjata api. Maka dari itu penulis berpikir bahwa berita tentang penjualan senjata di Amerika Serikat sangat menarik minat pembaca untuk terus mengikuti perkembangan kasus penembakan di Orlando.

Contoh galeri :



Gambar 3.8 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Penjaga toko ketika melayani pelanggan di Toko Senjata "Ready Gunner" di Utah, AS, (21/6). Senapan serbu AR-15 yang dipakai dalam penembakan di Orlando menjadi senjata paling laris di AS. (REUTERS / George Frey)

5. Kegunjilan

Peristiwa-peristiwa tidak biasa yang terjadi yang memiliki kekuatan untuk menjadi berita. Keganjilan juga termasuk peristiwa yang kebetulan, kontras, cara hidup yang ganjil, kebiasaan atau hobi yang tidak umum, maupun ketakhyulan. Nilai berita keganjilan umumnya menarik perhatian banyak pembaca. Bila semua hal tersebut diperhatikan dalam menulis berita, maka berita tersebut layak dipublikasikan. Penulis memilih berita dengan judul “Warga Nepal Berkumpul Bakar Setan Penculik Anak” kebiasaan yang tidak umum dilakukan oleh warga Nepal untuk mengusir legenda hantu penculik anak.

Foto ini dipilih karena memiliki keunikan dari foto yang menonjolkan gambar kobaran api yang dikelilingi oleh banyak orang. Jika dilihat dari nilai beritanya, kanal photo jarang membuat berita yang menonjolkan tentang tradisi suatu daerah meskipun itu didalam atau luar negeri

Contoh galeri:



Gambar 3.9 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Warga membakar boneka dari jerami yang dianggap sebagai setan Ghantakarna selama Festival Ghantakarna di kota kuno Bhaktapur, Nepal, Senin (1/8). Menurut cerita setempat, setan Ghantakarna suka menculik anak-anak dan perempuan. (REUTERS/Navesh Chitrakar)

3.3.2 Penulisan *Caption*

Penulis juga ditugaskan untuk menulis *caption* untuk setiap foto yang dalam galeri foto. Dalam pembuatan *caption*, *liputan6.com* mempunyai peraturan bahwa *caption* dalam setiap foto maksimal menggunakan 255 huruf. Rolnicki (2008, h.333) menjelaskan bahwa *caption* adalah kalimat yang memberikan informasi secara lengkap dan detail tentang suatu gambar. Untuk membuat *caption* yang baik harus dibuat sesuai kaidah jurnalistik, Menurut Lembaga Kantor Berita Antara (2004 dikutip dalam Rita Gani dan Ratri Rizki, 2013, h.152-153) syarat *caption* yang baik adalah :

1. Teks foto minimal dua kalimat.
2. Kalimat pertama menjelaskan gambar, kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki
3. Teks mengandung unsur 5W + H
4. Teks yang dibuat dengan kalimat yang sederhana agar mudah dipahami
5. Awal teks diawali dengan keterangan tempat foto serta pembuat dan editor foto

Penulis menerapkan lima syarat tersebut untuk membuat *caption* di kanal Photo *liputan6.com*, karena apa yang diajarkan pembimbing sesuai dengan syarat - syarat tersebut. Dalam prakteknya untuk membuat *caption* dalam kanal photo, penulis mengambil kalimat pertama dari *caption* asli berbahasa Inggris dari sumber kantor berita Reuters yang telah bekerja sama dengan *liputan6.com*.

Kalimat pertama saja yang diambil karena foto-foto yang ditampilkan oleh Reuters hanya berisi satu kalimat yang menggambarkan peristiwa tersebut tanpa ada informasi tambahan untuk mengisi kalimat kedua dalam *caption* galeri *liputan6.com*. Kemudian untuk kalimat kedua penulis mencari data atau informasi pendukung dari portal berita *online* Indonesia lainnya yang telah lebih dulu memuat berita tersebut. Tetapi jika tidak ditemukan maka penulis mencari informasi tambahan dari portal berita luar negeri seperti Dailymail.

Proses tersebut selalu dilakukan dalam pembuatan galeri, dalam penyuluhan yang disampaikan oleh asisten koordinator, informasi untuk kalimat kedua lebih

diutamakan bersumber dari reporter *liputan6.com* sebelum mencari dari portal berita lain.

Contoh foto dengan *caption* di kanal Photo *liputan6.com* :



Gambar 3.10 Contoh Foto di Kanal Photo *Liputan6.com*

Sebuah mobil van hancur akibat penyerangan bom di pusat kota Istanbul, Turki, (7/6). Sebuah mobil membawa bom meledak ketika melewati bus yang penuh dengan polisi. (REUTERS / Osman Orsal)

Melihat contoh *caption* tersebut, dapat dipastikan bila dalam *caption* terkandung 5W+1H yaitu :

- Who (siapa) : Warga Turki
- What (apa) : Bom yang meledak di pusat kota Istanbul
- Why (mengapa) : Bom terjadi diduga untuk menyerang polisi
- Where (dimana) : Peristiwa terjadi di Istanbul Turki
- When (kapan) : Peristiwa terjadi pada tanggal 7 Juni 2016
- How (bagaimana) : Bom meledak ketika melewati bus berisi polisi

3.3.3 Mengedit Foto

Proses mengedit foto juga dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan program *Adobe Photoshop CS3* untuk mengedit foto. Dalam melakukan editing, penulis hanya diberikan tugas untuk mengatur cahaya foto, *cropping*, dan menambahkan sensor pada foto. Mengedit foto untuk disiarkan dalam media massa memiliki aturan, Darmawan (2009, h.173) menjelaskan beberapa panduan etika pengeditan foto untuk memperbaiki kerusakan dalam proses fotografi. Di antaranya :

- Koreksi Warna
- Burning (membakar bagian foto yang gelap agar terang)
- Koreksi distorsi lensa (mengubah ukuran foto)
- Menghilangkan noda (menghilangkan cacat dalam foto)
- *Dodging* (memperbaiki pencahayaan pada foto)
- Titik fokus (membuat titik focus dan memburamkan objek lain)
- Optimalisasi file (membuang objek yang tidak perlu)
- Menghilangkan cahaya yang menyilaukan
- Pencahayaan keseluruhan foto
- Menghilangkan mata merah pada objek foto

Dari beberapa aturan editing tersebut tidak semua penulis tuangkan dalam pelaksanaan kerja magang, hanya beberapa aturan yang penulis terapkan dalam proses editing yaitu seperti pencahayaan keseluruhan foto, sensor, dan *cropping*. Salah satu contoh editing yang sering dilakukan oleh penulis yaitu sensor, Karena dalam rapat redaksi yang rutin dilakukan oleh editor, koordinator dan petinggi *liputan6.com* bahwa semua foto yang ada di portal *liputan6.com* tidak diperbolehkan mengandung foto seks ataupun kekerasan. Ini merujuk terhadap beberapa kasus berita dalam portal *liputan6.com* yang mengandung foto seks secara vulgar.

Selain itu foto yang mengandung nilai kekerasan juga sangat diperhatikan oleh redaksi *liputan6.com*, karena menurut redaksi *liputan6.com* foto yang memperlihatkan kekerasan dapat mengganggu perasaan dan indra penglihatan pembaca. Kekerasan tidak hanya antar manusia tetapi juga kekerasan terhadap

hewan seperti contoh dibawah yang memperlihatkan hasil foto sebelum dan sesudah dilakukan pengeditan :



Gambar 3.11 Contoh Foto di Kanal Photo Liputan6.com

Foto tersebut merupakan foto dari sebuah olahraga tradisional yang dilakukan oleh beberapa negara di Eropa dan Amerika Utara. Dalam foto tampak seorang pria melompat dan menarik kepala angsa yang tergantung hingga putus. Foto ini mengandung kekerasan terhadap hewan yang tidak layak ditonton secara vulgar karena akan berdampak terhadap komentar tidak baik dari masyarakat. Karena objek kekerasan adalah seekor angsa maka penulis disarankan oleh asisten coordinator untuk memburamkan bagian kepala hingga badan angsa untuk mengurangi nilai kekerasan dari foto tersebut. Untuk melakukan sensor foto penulis harus berkoordinasi terlebih dulu dengan Fery Pradolo sebagai Asisten koordinator foto.

3.3.4 Melansir Berita

Untuk melansir berita dalam dan luar negeri penulis mengikuti kaidah - kaidah jurnalisme. Menurut Ronald Buel dikutip Ishwara (2007,h.91-92) kaidah jurnalisme memiliki lima lapisan keputusan.

1. Penugasan atau *data assignment*, menentukan apa yang layak diliput dan mengapa

2. Pengumpulan data atau *data collecting*, menentukan bila informasi yang dikumpulkan sudah cukup
3. Evaluasi atau *data evaluation*, menentukan apa yang penting dijadikan berita
4. Penulisan atau *data writing*, menentukan kata - kata apa yang akan dibuat untuk menunjang berita
5. Penyuntingan data, menentukan berita mana yang lebih penting dan diberi judul besar yang nantinya akan dimuat.

Saat melansir berita pertama kali, penulis diminta untuk melansir berita dari luar negeri. Penulis memantau berita - berita yang ada di portal Reuters dan AFP. Setiap ada berita atau foto yang menarik penulis mendiskusikan dengan editor foto lainnya apakah berita tersebut layak diberitakan atau tidak. Koordinasi ini dilakukan juga untuk menghindari kejadian pembuatan berita yang sama antar editor.

Setelah mendapatkan izin dari editor maka penulis akan mengunduh foto tersebut dan memulai untuk mencari data - data pendukung informasi dari berita tersebut. Penulis juga mendapatkan tugas untuk melansir berita sesuai tema yang diberikan oleh pembimbing magang. Pembimbing sengaja memberikan tema kepada penulis agar dalam kanal photo terdapat lebih banyak berita *softnews* yang menghibur. Salah satu tema yang diberikan oleh penulis yaitu *Sportainment* (*sport entertainment*) yaitu berita yang mengambil sisi lain dari sebuah pertandingan olahraga. Contoh berita *Sportainment* yang penulis buat yaitu dengan judul “Pesepak Bola Kakak Adik Beda Timnas di Piala Eropa 2016”. Kenapa penulis membuat berita tersebut karena pada waktu itu sedang heboh pemberitaan tentang piala Eropa, dan banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang pesepak bola yang memiliki saudara tetapi membela negara yang berbeda. Berita ini buktinya dilihat oleh banyak pembaca setelah penulis membuka situs survei berlangganan *liputan6.com* dengan puluhan ribu *viewers*

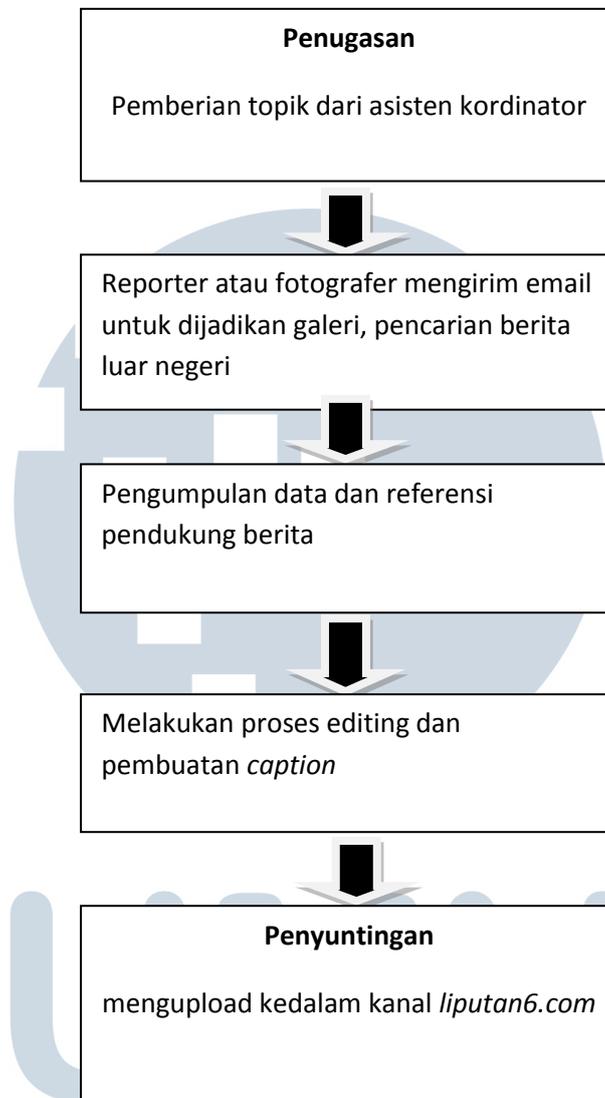
dan meningkat setiap harinya. Berita ini diperlukan untuk menaikkan jumlah *viewers liputan6.com* khususnya kanal photo.

Tema dalam nilai berita yang terkandung, sama seperti saat memilih foto dalam melansir berita juga harus memperhatikan nilai berita. Seperti yang dikemukakan oleh Ishwara (2007, h.53-56) ada beberapa contoh nilai berita yaitu konsekuensi, kemahsyuran dan terkemuka, saat yang tepat dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks. Nilai berita tersebut menjadi rujukan penulis untuk menentukan lansiran berita apa yang akan dibuat.

Untuk berita dalam negeri, penulis wajib mendiskusikan kepada asisten koordinator foto dalam pemilihan foto, karena foto tersebut berasal dari reporter atau fotografer kanal Photo. Ini dilakukan agar penulis tidak salah memilih foto dari fotografer yang layak dipublikasikan, dan foto atau berita yang berasal dari fotografer adalah foto *hardnews* yang selalu diawasi oleh pimpinan kanal photo.



Bagan 3.1 Alur Kerja Redaksi Photo *Liputan6.com*



Di masing-masing kanal, untuk sampai pada keputusan menampilkan berita di situs *liputan6.com*, memerlukan lima proses di atas. Kelima proses tersebut membutuhkan koordinasi yang berkesinambungan di antara reporter, asisten koordinator dan *editor*.

Setelah minggu ke-4 penulis tidak sepenuhnya diberi bimbingan secara penuh. Penulis melansir berita secara mandiri. Asisten koordinator akan menegur apabila ada penulisan *caption* yang dianggap salah, misalnya seperti *typo* atau salah huruf dalam penulisan judul atau *caption*, ataupun kata-kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Dikarenakan kanal Photo memiliki sejumlah sub-kanal maka dalam pembuatan judul harus disesuaikan. Bila berita tersebut bermuatan *hard news* maka judul tidak boleh menggunakan kata-kata seperti “Wow”, “Wah” ataupun sejenisnya. Pemberian kata tanda seru “!” dan tanda Tanya “?” juga tidak boleh disertakan.

Setelah selesai membuat galeri foto, penulis memasukkan berita ke dalam *Content Management System (CMS)*. Bila sudah masuk dalam *CMS*, berita yang telah dibuat akan diatur tanggal dan jam munculnya dalam situs.

3.4 Kendala dan Solusi

Dalam melakukan praktik kerja magang di *Liputan6.com*, penulis mengalami beberapa kesulitan ataupun kendala. Namun tentunya penulis mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut seperti :

1. Penulis bingung mengenai batas penulisan *caption* yang hanya 255 huruf, dan harus memasukkan kandungan 5W+1H di dalamnya. Namun dengan keyakinan, penulis menanyakan bagaimana menulis *caption* tersebut pada senior editor.
2. Pada awal pembuatan galeri foto penulis membuat judul tanpa memperhatikan kata-kata awal yang dipakai dan itu akan mempengaruhi dengan jumlah *viewers*. Untuk mencari solusinya, penulis menulis sejumlah kata yang berada di google dengan skor pencarian terbanyak. Setelah mendapatkan kata dengan skor tertinggi, maka nantinya kata tersebut dijadikan kata awal dalam judul.

3. Berita yang sama saat membuat galeri foto. Hal tersebut merupakan kesalahan yang fatal bila telah diunggah. Untuk mencegah hal tersebut penulis mencoba untuk meningkatkan komunikasi dengan editor lainnya sebelum melansir berita yang akan dibuat.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA